

PERAN MAHASISWA DALAM MENGANALISIS LAPORAN KEUANGAN UMKM KERIPIK SINGKONG AGIM

Elisabeth Margareta^{1*}, Surya Darma Pardede² Hani Jesika Purba³, Desi Sitohang⁴,
Adelia Sitompul⁵

e-mail: elisabeth.margareta@gmail.com¹, suryapardede@uhn.ac.id²,
hani.jesika@student.uhn.ac.id³, desiesteridawati.sitohang@student.uhn.ac.id⁴,
adelia.sitompul@student.uhn.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Abstrak

Saat ini perkembangan bisnis di Indonesia berkembang pesat dan setelah pandemic covid-19 melanda Indonesia bahkan seluruh dunia yang sempat meredupkan dunia bisnis para pengusaha, salah satu jenis bisnis yang saat ini berkembang di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau lebih sering didengar dengan UMKM. UMKM adalah salah satu pendorong perekonomian negara dan bangsa Indonesia serta memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia karena dapat mendorong dan meningkatkan perekonomian secara berkelanjutan. SAK UMKM adalah dasar untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan data primer atau data yang langsung dikumpulkan pada saat penelitian dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Usaha Keripik Singkong Agim, terlihat bahwa laporan yang telah disusun dan disajikan masih sangat sederhana serta tidak sesuai dengan SAK EMKM karena owner dari usaha tersebut tidak mengetahui, memahami serta mengerti standar laporan keuangan khusus untuk UMKM. Setelah penelitian ini dilakukan dan menerapkan laporan keuangan Usaha Keripik Singkong Agim berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, mereka dapat menyiapkan serta menyajikan dengan jumlah yang sama. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM membuat laporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, beberapa statistic serta catatan laporan keuangan.

Kata Kunci : Standar Penyusunan, Laporan Keuangan, UMKM

Abstract

Currently, business development in Indonesia is growing rapidly and after the covid-19 pandemic hit Indonesia and even the whole world which had dimmed the business world of entrepreneurs, one type of business that is currently developing in Indonesia is Micro, Small and Medium Enterprises or more commonly heard of UMKM . UMKM are one of the drivers of the Indonesian state and nation's economy and have an important role in the development of the Indonesian economy because they can encourage and improve the economy in a sustainable manner. SAK UMKM is the basis for compiling financial reports using primary data or data that was directly collected at the time the research was conducted. From the results of research conducted at the Agim Cassava Chips Business, it appears that the reports that have been prepared and presented are still very simple and are not in accordance with SAK EMKM because the owner of the business does not know, understand and understand the financial reporting standards specifically for MSMEs. After this research has been carried out and applied the financial reports of the Agim Cassava Chips Business based on the EMKM SAK as a whole, they can prepare and present the same amount. The application of financial reports in accordance with SAK EMKM creates financial reports consisting of three components, namely a statement of financial position, some statistics and notes to financial statements.

Keywords : Preparation Standards, Financial Reports, UMKM

Info Artikel : Diterima October 2023 | Disetujui November 2023 | Dipublikasikan Desember 2023

Pendahuluan

Pendidikan Ekonomi merupakan program studi yang mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga pengajar di bidang ekonomi. Umumnya, mahasiswa jurusan ini mempelajari berbagai ilmu ekonomi yang sama dengan mahasiswa jurusan ekonomi lainnya seperti micro dan macro ekonomi, keuangan, perdagangan internasional, akuntansi, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga akan belajar mengenai ilmu pedagogi yang mencakup komponen khusus untuk menjadi seorang guru, seperti metodologi pengajaran dan teknik evaluasi (Dedi et al., 2022).

Analisis laporan keuangan adalah analisa mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Selain itu, juga ditambahkan daftar yang ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagikan (E. Purwanti, 2018). Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan serta dijalankan oleh EMKM atau Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menimbulkan kesempatan para penganggur untuk mendapatkan pekerjaan atau kegiatan ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, hal yang menjadi kendala ataupun permasalahan dalam EMKM adalah belum banyak EMKM yang mampu menyelenggarakan pencatatan, pembukuan bahkan laporan keuangan (Putri et al., 2023). Sementara penyelenggaraan pencatatan, pembukuan dan laporan keuangan merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan oleh setiap mitra UMKM, agar mitra tersebut dapat mengevaluasi kinerja mitra setiap tahunnya selain itu, entitas juga dapat menambah modal kerja usahanya dari pinjaman pihak perbankan dengan melampirkan laporan keuangan (Saraswati, 2021).

Setiap usaha diharapkan mampu menyediakan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun pelaksanaan praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Amani, 2018b). Penelitian yang dilakukan Usi et.al(2015) dengan judul penerapan akuntansi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM kota Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP menemukan bahwa 84% UMKM tidak memahami isi SAK ETAP, 70 % responden tidak menggunakan software akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan, dan 70% responden sebagai pelaku UMKM tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasinya tidak lengkap. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan, pemahaman dan juga kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi untuk menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan secara lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan Laporan Keuangan sehingga memperoleh informasi tentang kegiatan usaha selama satu periode akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Saragih dan Surikayanti (2015) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM Medan Perjuangan menemukan bahwa (1) penerapan akuntansi dilihat dari penyajian pelaporan keuangan pada UMKM tersebut masih sangat sederhana ialah dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Sebagian UMKM hanya membuat laporan laba rugi. (2) penerapan akuntansi yang dilakukan UKM di jalan seram, kecamatan Medan Perjuangan belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai SAK ETAP serta tidak adanya pelatihan, sosialisasi serta penggalan informasi dari pihak pemerintah ataupun Lembaga yang menaungi UMKM kurang memaksimalkan tupoksinya, sehingga pentingnya pemahaman tentang pentingnya SAK ETAP masih belum dipahami serta dimengerti pelaku UKM. Dengan cepatnya laju perkembangan, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP bagi UKM dikarenakan keterbatasan SDM dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan SAK ETAP.

Dengan adanya SAK EMKM, maka UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK Umum. Di dalam beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak sekali kemudahan bagi UMKM karena SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Umum. Walaupun dikatakan lebih sederhana dan lebih mudah penrepannya dibandingkan dengan SAK Umum penggunaan SAK EMKM tidaklah semudah yang dikatakan krena untuk menerapkannya dalam proses pelaporan keuangan tentunya memerlukan pemahaman yang cukup bagi pelaku UMKM namun pandangan lain Suhairi (dalam Windayani &

Herawati, 2018) mengatakan bahwa kesadaran UMKM dalam melaksanakan praktik keuangan masih rendah dan memiliki banyak kendala dan kelemahan yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah serta kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai. Selain itu, SAK EMKM yang dianggap lebih mudah tapi relative baru bagi entitas bisnis maupun pemerintah dan pihak lainnya. Suksesnya penerapan implementasi SAK EMKM secara keseluruhan adalah sebuah perjalanan Panjang yang membutuhkan kesiapan dari pelaku UMKM. Untuk itu penelitian tentang pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM ini sangat perlu untuk dilakukan (Arsjah et al., 2022).

Salah satu jenis usaha yang kini sedang berkembang pesat di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa dan memiliki peran penting dalam perekonomian secara berkesinambungan dan terus menerus. UMKM diharapkan dapat menguasai pasar nasional maupun pasar internasional, dengan menyediakan produk yang berkualitas dan terpercaya agar mampu memajukan serta menambah perekonomian negara melalui ekspor import barang dari hasil UMKM tersebut juga dapat mengurangi tingkat dan jumlah pengangguran yang ada saat ini. UMKM adalah suatu bentuk usaha yang didirikan oleh perseorangan ataupun kelompok yang diliat dari skala usaha rumahan dan usaha kecil yang hanya mempunyai jumlah pegawai sekitar 1-10 orang. Sementara usaha menengah mempunyai karyawan sekitar 20-99 orang (BPS, 2004). Usaha kecil dan menengah adalah jenis usaha yang memiliki jumlah karyawan yang paling banyak di Indonesia, akan tetapi saat ini masih banyak yang menjadi Batasan mengenai kriteria usaha kecil yang masih banyak macam dan jenisnya. Pengertian UMKM juga masih relatif kurang dan banyak yang belum mengetahui. Sehingga diperlukan adanya Batasan untuk menimbulkan definisi-definisi dari berbagai segi yang menciptakan suatu UMKM (I. Purwanti et al., 2021).

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan dan dihindarkan dari kehidupan masyarakat karena UMKM sendiri merupakan sumber ataupun mata pecaharian masyarakat yang juga dapat menunjang perekonomian Indonesia saat ini. Selain itu UMKM sendiri juga mampu menciptakan kreativitas serta keunikan yang sejalan untuk mempertahankan serta mengembangkan unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat yang di upayakan juga menembus pasar Internasional. Pada hal lainnya UMKM sendiri mampu menampung serta menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran negara mengingat tingginya jumlah penduduk Indonesia. Dari sini dapat dilihat bahwa keberadaan UMKM tersebut yang memiliki sifat padat karya serta menggunakan teknologi yang masih sangat sederhana dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat setempat dan dapat menjadi wadah ataupun kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja (www.smecda.com). UMKM ini juga dapat menjadi salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat dan pada akhirnya dapat menjadi katup pengaman dari krisis moneter. Upaya pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan usaha ini mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar dampaknya bagi peningkatan sumber pendapatan kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah. Langkah ini bukan hanya tanggungjawab dari pemerintah namun juga besar campur tangan dari masyarakat yang turut mengambil bagian dalam penerapan kemajuan UMKM. Pihak UMKM sendiri menjadi pihak internal yang dikembangkan, dapat memunculkan Langkah bersama dengan pemerintah. Akibat potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah (Stephana Dyah Ayu R. et al., 2021).

Pada era globalisasi saat ini yang menuntut peningkatan inovasi produk dan jasa, pengembangan skill dari sumber daya manusia, pengembangan teknologi serta perluasan area pemasaran. Ini sangat penting dilakukan oleh pelaku UMKM sehingga dapat bersaing dengan produk luar negeri yang dominan sudah menguasai pasar Indonesia. Hardjanto, 2014 (dalam Risal et al., 2020) berpendapat bahwa di era globalisasi dengan persaingan di segala bidang, pemerintah dituntut untuk mengubah paradigma orientasi global. Kurang berhasilnya pola pengembangan ekonomi yang bertumpu pada perusahaan besar mendorong para perencana ekonomi untuk beralih pada pembangunan ekonomi yang memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi yang terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi wadah pelindung dan pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator, pertumbuhan ekonomi pasca Krisis ekonomi (Aut, 2020). Sehingga secara garis besar pengertian UMKM ialah suatu usaha ekonom yang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan pihak lain,

yang dapat didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk kedalam anak perusahaan atau bukan cabang dari sebuah perusahaan besar (Janrosi, 2018).

Seperti bisnis pada umumnya UMKM juga perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Karena laporan tersebut berisi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan sebuah usaha. Laporan keuangan pada dasarnya ialah hasil proses pencatatan akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas yang berhubungan dengan laporan keuangan (Mutiah, 2019). Menurut Radja Adri (dalam Fabillah, 2020) disusunnya laporan keuangan bertujuan untuk imedey akan sebuah informasi mengenai bagaimana posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan bagaimana perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dan para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan SAK EMKM (dalam Dewi et al., 2022) menyatakan tujuan disusunnya laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak terdapat dalam posisi yang dapat meminta laporan keuangan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan.

Terdapat penelitian terdahulu terkait penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM pada UMKM. Nanang (dalam Susanti, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya, menyatakan bahwa mitra UMKM belum memiliki pembukuan yang terstruktur dan terkodifikasi dalam laporan keuangan yang baik sesuai dengan EMKM. Laries, dkk (dalam Ashari et al., 2022), dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Studi kasus Cv. Citra Pandion Bernas, menyatakan bahwa telah menerapkan laporan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, namun belum sepenuhnya menerapkan dan masih banyak unsur yang belum terpenuhi dan sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku yaitu pendapatan tidak dipisahkan berdasarkan antara pendapatan operasional dan penghasilan. Lebih lanjut, Tatik, dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus pada UD (Rasid & Hafizi, 2022). Dua Putri Sholeha Probolinggo, menyatakan bahwa laporan keuangan yang berada pada usaha tersebut belum disusun sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan terbatas pada penyusunan laporan keuangan terbatas atas transaksi transaksi yang ada dalam entitas (Ayu, 2021).

Seprtio penelotian terdahulu penelitian ini juga mengambil topik pembahsan mengenai penerapan SAK EMKM pada salah satu UMKM yaitu UD. Keripik Singkong Agim yang bergerak dalam bidang kuliner yang terletak di sebuah daerah di Pematangsiantar Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. Pada awalnya berdiri sejak tahun 2010. Keripik Singkong Agim ini belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku karena keterbatasan sumber daya manusia yang belum memahami penyusunan laporan keuangan. Keripik Singkong Agi mini hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja sehingga tidak dapat menyediakan informasi keuangan yang memadai. Hal ini menyebabkan kegiatan operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik. Oleh karen itu, maka penelitian ini akan melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Sak Emkm Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah” (studi kasus usaha Keripik Singkong Agim).

Metode

Jenis penelitin ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh oleh peneliti ini dengan cara kualitatif yaitu dengan menggunakan data primer (Septiani, 2021). Data primer disini merupakan data yang dihasilkan dengan cara wawancara atau interview dengan pemilik usaha UMKM secara langsung untuk memberikan keterangan tentang permasalahan yang menggambarkan suatu tanda atau kondisi perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti (Rahma et al., 2019).

Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitiannya, cara mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Moleong (dalam Rasid & Hafizi, 2022) wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan survey dengan terjun langsung ke lapangan.

2. Pengamatan

Menurut Warsah & Daher (dalam Cipta, 2021), Pengamatan dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah melalui proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera yang menghasilkan suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat pula memisahkan unsur-unsur dari obyek tertentu. Observasi ini dilakukan langsung ke subjek dengan cara pengamatan.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) data primer sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang ber sumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari Pelaku Usaha Clothing Speedtuner Trunojoyo. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Speedtuner, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

Hasil Dan Pembahasan

Usaha Keripik Singkong Agim didirikan sejak September 2010 dan usaha ini sudah berjalan selama 13 tahun. Dalam mengembangkan bisnisnya pemilik usaha ini mengalami banyak kendala serta masalah yang telah terjadi dan yang telah dilalui.

Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan Keripik Singkong Agim dimaksud agar pemilik mengetahui bagaimana langkah langkah untuk menyajikan dan menyusun laporan keuangan seperti standar yang berlaku. Langkah yang harus dilakukan untuk mencatat laporan keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran, kemudian melakukan pencatatan transaksi dan mengelompokkan keuangan dengan menggunakan buku pencatatan transaksi. Dalam SAK EMKM tidak ada laporan keuangan arus kas, karena di dalam SAK EMKM hanya terdapat 3 laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan keuangan milik UMKM Keripik Singkong Agim ini mereka hanya mencatat keuntungan yang didapat pada satu periode dimana lama satu periode tersebut ialah satu bulan, dan pencatatan modal keluar untuk biaya produksi yang penacatannya juga dalam satu periode yang membuat pencatatan dalam laporan keuangan tersebut sangat tidak sesuai dengan SAK yang berlaku dalam Indonesia dan dapat menimbulkan ketimpangan pengetahuan bagi peserta didik yang belajar ataupun melakukan penelitian terhadap UMKM pada perusahaan ini. Pada penyusunan laporan keuangan seharusnya sesuai dengan SAK yang telah ditetapkan agar dimana didalamnya terdapat:

1. PSAK-IFRS

PSAK merupakan perubahan nama terbaru dari SAK yang disusun dan diterbitkan oleh DSAK pada tahun 2012. Penyusunan PSAK ini mengikuti standar yang digunakan oleh IFRS atau International Financial Reporting Standards dengan menyesuaikan pada kondisi bisnis di Indonesia.

2. SAK-ETAP

Bila perusahaan tersebut belum atau tanpa akuntabilitas publik, maka proses penyusunan laporan keuangannya menggunakan SAK-ETAP. Sehingga pembuatan laporan keuangan dari perusahaan tersebut harus menggunakan standar khusus, bila ditujukan untuk penggunaan eksternal perusahaan. Karena perusahaan belum memiliki akuntabilitas publik, maka laporan keuangannya juga lebih sederhana.

3. Standar Akuntansi Pemerintah

Sesuai dengan namanya juga, SAP ini digunakan oleh instansi-instansi pemerintah dalam menyusun laporan keuangannya. Tidak terkecuali instansi pemerintah pusat maupun daerah, semuanya menggunakan SAP dalam penyusunan laporan keuangannya. Penerbitan SAP ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan menjadi jenis SAK terakhir yang berlaku di Indonesia dan regulasinya diatur oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan atau KSAP. Dengan penerapan penyusunan laporan sesuai dengan jenis dan Langkah Langkah dia tas maka laporan keuangan tersebut dapat dipastikan sudah sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku, sehingga pemasukn serta pengeluaran dapat di hitung secara terperinci dan kegiatan produksi perusahaan pun akan semakin evisien.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara yang telah dilakukan dimana owner/pemilik UMKM ini sama sekali tidak mengetahui bahwasanya dalam penyusunan laporan keuangan ada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Tabel 1. Laporan keuangan

Per 31 Desember 2020			
Pendapatan dari Penjualan			
Penjualan		Rp 8.505.000,00	
Retur dan Potongan Penjualar	Rp 400.000,00		
Diskon Penjualan	Rp 250.000,00	Rp 650.000,00	
Pendapatan Bersih			Rp 7.855.000,00
Harga pokok penjualan			Rp 1.300.000,00
Laba Kotor			Rp 6.555.000,00
Beban Oprasional:			
Beban Penjualan			
Biaya Gaji	Rp 500.000,00		
Biaya Survei	Rp 148.000,00		
Total beban Penjualan		Rp 648.000,00	
Beban Administrasi			
Biaya listrik	Rp 300.000,00		
Biaya ATK	Rp 121.000,00		
Total Beban Administrasi		Rp 421.000,00	
Jumlah Beban Oprasional			Rp 1.069.000,00

Laporan keuangan di atas merupakan laporan keuangan yang sangat sederhana yang dibuat oleh pemilik usaha tersebut, dari pencatatan laporan keuangan di atas dapat menimbulkan ketimpangan pada hasil akhir yang telah didapatkan nantinya oleh pemilik usaha tersebut di karenakan laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan SAK yang telah berlaku (Nugroho & Setyowati, 2019). Laporan tersebut peneliti dapatkan saat melakukan wawancara. Sedangkan melalui sumber pendidikan yang telah tersedia berdasarkan buku Analisa Keuangan ada beberapa komponen yang harus tertera dalam laporan keuangan agar laporan tersebut dapat sesuai dengan SAK yang telah di tetapkan diantaranya:

1. Format Laporan Laba Rugi, atau dikenal juga dengan laporan pendapatan adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal laba atau rugi bersih selama periode tertentu.
2. Neraca, juga dikenal dengan laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan secara terperinci.
3. Laporan Arus Khas, merupakan ringkasan dari sumber dan penggunaan kas perusahaan. Dengan kata lain laporan ini akan menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank suatu perusahaan selama suatu periode.
4. Laporan perubahan modal. Laporan perubahan modal atau juga dikenal sebagai laporan laba menahan akan menjelaskan pergerakan ekuitas pemilik selama suatu periode.

Ketika komponen tersebut tertera dan di aplikasikan dalam laporan laba rugi sebuah perusahaan maka pendidikan ekonomi yang telah dijarakn dapat diterapkan dengan baik oleh pelaku pelaku usaha UMKM dan membawa dampak positive bagi mahasiswa serta peserta didik yang bergelut dalam mata kuliah tersebut (Amani, 2018a).

Kesimpulan

Laporan keuangan yang disusun oleh usaha Keripik Singkong Agim masih sangatlah sederhana dan praktis. Laporan keuangan dari usaha tersebut mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan melakukan produktivitas sampai saat ini, laporan yang telah disajikan terdiri dari laporan penjualan, laporan gaji pegawai, laporan pembelian bahan baku, laporan beban, laporan perlengkapan serta peralatan. Meskipun laporan tersebut sudah meliputi kegiatan usaha selama satu tahun periode operasional perusahaan, namun laporan yang disajikan oleh perusahaan tersebut belumlah sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan hasil kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah disajikan oleh peneliti, maka peneliti dapat beberapa hal berikut: selanjutnya agar mendapatkan cakupanyang luas dalam mencari informasi informasi tambahan yang akan digunakan sebagai data penelitian dan acuan mneyusun laporan keuangan yang lebih lanjut.

References

- Amani, T. (2018a). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM:(Studi Kasus Di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(2), 12–30.
- Amani, T. (2018b). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(2), 12–30. <https://doi.org/10.30741/Assets.V2i2.266>
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/Ja.V2i1.13596>
- Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 Di Sd Pelita Bangsa Surabaya. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 42–53. <https://doi.org/10.36379/Autentik.V6i1.164>
- Aut, A. S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Umkm Dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada Antik Gorden Pontianak). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (Kiafe)*, 10(3).
- Ayu, P. P. (2021). Peran Bahasa Inggris Bagi Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Integrated Financial Reporting. *Journal Of Accounting And Finance (JACFIN)*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/Jacfin.V1i02.371>
- Cipta, W. (2021). Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Di Indonesia: Pengujian Peran Aspek Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 89–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/Jiah.V11i1.33709>
- Dedi, D., Dian Anggraeny, R., & Irma, C. (2022). *Webinar Pelatihan Mengenal Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. <http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/2371>
- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana(UMKM Kompeten Di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.35912/Jpe.V1i1.1008>
- Fabillah, I. H. (2020). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Prespektif Akuntansi Syariah (Studi Pada Umkm Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM: Persepsi Pelaku UMKM,

- Sosialisasi SAK EMKM Dan Penggunaan SAK EMKM Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Dan Penggunaan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 97–105.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal Of Social Science And Business*, 3(3), 223. <https://doi.org/10.23887/Ijssb.V3i3.21000>
- Nugroho, F. A., & Setyowati, W. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *ECONBANK: Journal Of Economics And Banking*, 1(2), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.35829/Econbank.V1i2.174>
- Purwanti, E. (2018). ANALISIS PENGETAHUAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM INDUSTRI KONVEKSI DI SALATIGA. *Among Makarti*, 10(2). <https://doi.org/10.52353/Ama.V10i2.152>
- Purwanti, I., Winarto, W. W. A., & Suciati, N. (2021). Pemberdayaan Wirausahawan Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha, Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 132–137. https://doi.org/10.32764/Abdimas_Ekon.V2i3.2099
- Putri, Y. M., Rahmawati, S., & Permai, V. N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa Ngaglik: Study Tentang Pemulihan Ekonomi Pada UMKM Jamur Krispi Mak Rin. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.35912/Jnm.V2i2.1720>
- Rahma, N., Yulianti, R. T., & Sofyani, H. (2019). Perilaku Etis Individu Dalam Pelaporan Keuangan: Peran Pendidikan Berbasis Syariah Dan Komitmen Religiusitas. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 6(1), 57–83. <https://doi.org/10.35836/Jakis.V6i1.9>
- Rasid, M. I. N., & Hafizi, M. R. (2022). Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Di Galeri Investasi Syariah Febi IAIN Palangka Raya. *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 17–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.52490/Attijarah.V4i1.430>
- Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.26533/Jad.V3i1.507>
- Saraswati, E. (2021). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah “Rumah Kreatif BUMN” Purbalingga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 26–33. <https://doi.org/10.25134/Empowerment.V4i01.4044>
- Septiani, T. (2021). Implementasi ESP Terhadap Performa Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi. *Journal Of Accounting And Finance (JACFIN)*, 3(1), 14–18.
- Stephana Dyah Ayu R., Robertus Setiawan Aji Nugroho, Alexandra Adriani Widjaja, Agnes Advensia Christmastuti, & Vena Purnamasari. (2021). Pemanfaatan Software ERP Pada UMKM: Pendampingan Konfigurasi Awal. *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 95–99. <https://doi.org/10.21460/Sendimasvi2021.V6i1.30>
- Susanti, D. A. (2018). Kemampuan Menyusunan Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Orientasi Wirausaha, Dan Kredit Dampaknya Terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 3(1), 59–66. <https://itbsemarang.ac.id/Sijies/Index.php/Jbe33/Article/View/54%0A>
- Yulianita, A., Marissa, F., Imelda, I., Asngari, I., Harunnurasyid, H., & Adnan, N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sektor Barang Dan Sektor Jasa Dengan Program MYOB Di Masa Pandemi COVID 19. *Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 81–88.